

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, agar dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memerlukan sebuah metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian sebuah karya ilmiah yaitu:

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau library research.¹ Secara umum, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik, melainkan melalui upaya peneliti dalam memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, berdasarkan perspektif peneliti.² Metode ini menekankan pada proses pemahaman terhadap realitas social atau teks dalam lingkungan alaminya, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data.³

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenaikarakteristikfenomena tertentu yang diteliti.

¹ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, ed. tahta Media (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021)

² Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliarti Novita, Rake Sarasin, I (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 4.

³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, memahami konteks, serta mengungkapkan nilai-nilai di balik suatu peristiwa atau teks. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai literature sebagai sumber data utama, termasuk kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu bertujuan untuk menjelaskan sekaligus menganalisis makna ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam dengan menggunakan teori *ma'na cum maghza* dari Sahiron Syamsuddin. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengkaji teks al-Qur'an secara harfiah, tetapi juga mengeksplorasi latar belakang historis dan sosial yang melingkupi ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci makna kata *وَاضْرِبُوهُنَّ* dalam QS. An-Nisa' ayat 34. dengan pendekatan teori makna *Cum maghza* dari Sahiron Syamsuddin, guna mengungkap relevansinya terhadap isu remaja zaman sekarang.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini ialah mushaf al-Qur'an mengenai kata *وَاضْرِبُوهُنَّ* dalam QS An-Nisa' ayat 34. Selain itu sumber primer ini diperkuat

dengan sumber-sumber pendukung yang relevan untuk penerapan teori *ma'na cum maghza* seperti Buku Sahiron Syamsuddin, kamus Lisān Al-'Arab, buku Asbabun Nuzul, hadis serta kitab tafsīr, yaitu Tafsīr Jāmi' Al-Bayān an Ta'wīl Ayi al-Qur'an, Tafsīr Tafsīr Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an, Tafsīr al-Marāghi, dan Tafsīr al-Miṣbāh.

biografi Sahiron Syamsuddin yang merupakan seorang tokoh akademisi dan pemikir yang memiliki keahlian dalam bidang tafsīr dan hermeneutika al-Qur'an. Bab ini menjelaskan beberapa poin penting yang berkaitan dengan Sahiron Syamsuddin mulai dari latar belakang kehidupan, pendidikan dan karier akademik serta berbagai karya yang ia cetuskan baik itu dalam bentuk buku, jurnal dan sebagainya. Pembahasan ini bertujuan untuk menggali informasi dan memetik pelajaran dari perjalanan kehidupan Sahiron Syamsuddin sebagai pencetus teori *ma'na cum maghza*".

Sahiron Syamsuddin dilahirkan pada 5 Juni 1968 di Cirebon Jawa Barat. Ia adalah anak pertama dari 15 bersaudara, dan sejak kecil ia sudah belajar agama di lingkungan keluarganya.⁴ Ia dibesarkan dari sosok keluarga yang menganut aliran sunni tradisional. Aliran ini banyak dianut oleh masyarakat Indonesia dan masih dapat bertahan sampai saat ini. Hal demikian terjadi karena paham sunni telah lama ada serta mendapatkan banyak dukungan dari ulama yang terkenal dan berpengaruh di Indonesia,

⁴ Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, h. 486.

walaupun telah terjadi reformasi sebelumnya.⁵ Saat ini ia tinggal di daerah Krapyak Kulon Rt. 07 no. 212, Panggunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta.⁶

Sahiron Syamsuddin lahir dari keluarga agamis dan terdidik, hal ini dibuktikan ketika ia kecil sudah belajar agama di lingkungan keluarganya. Ia menempuh pendidikan formal pada tahun 1981-1987 di Pondok Pesantren Raudhatu at-Thalibin Babakan Ciwaringin Cirebon pada tingkat MTs dan MA. Ia dikenal sebagai seorang santri yang cerdas dan berprestasi.⁷ Pada tahun 1987-1993 ia pindah ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sekaligus kuliah di jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga. Ia menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1993.⁸

Setelah menamatkan pendidikan S1, ia melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana dalam kajian Islam di McGill University Kanada. Pada tahun 1998 ia berhasil memperoleh gelar Master of Arts dalam bidang interpretasi dengan tesisnya yang berjudul “An Examination of Bint al-Shati, Method of Interpreting the Quran”. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan Doktor di Bamberg University dengan konsentrasi kajian Islam, orientalisme, filsafat Arab, dan sastra Arab. Adapun judul disertasinya dalam pendidikan ini

⁵ Tomi Liansi and M. Zia Al-Ayyubi, “Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin Dan Sahiron Syamsuddin,” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (May 24, 2022): h. 9.

⁶ Nahrul Pintoko Aji, “Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer: Pendekatan Ma’na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (January 31, 2022): h. 252.

⁷ Muhammad Syafirin, “Pembacaan Progresif Ayat Feminis: Telaah Penafsiran Sahiron Syamsuddin Dan Asghar Ali Engineer Atas QS. An-Nisā’ [4]: 34,” *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 3 (September 2, 2024): h. 171-172.

⁸ Syamsuddin, *Pendekatan ma’na-cum-maghza atas al-Qur’an dan hadis*, h. 486.

adalah “Die Koranhermeneutik Muhammad Sahrurs und ihre Bewteilung ausder Sicht Muslimiscter Autoren”. Alasan ia mengangkat judul itu dikarenakan mengagumi sosok yang fenomenal yaitu Muhammad Shahrur. Pemikiran Muhammad Shahrur sangat luar biasa sehingga menuai pro dan kontra. Bagi yang pro, mereka memuji dan memposisikannya sebagai Immanuel Kant dan Martin Luther versi Islam, dan bagi yang kontra bukunya terkhusus al-Kitab wa al-Qur’an: Qira’ah Mu’ashirah dianggap lebih berbahaya daripada The Satanic Verses-nya Salma Rushdie.⁹

Sebelum pergi ke Barat, Sahiron Syamsuddin merupakan seorang tokoh yang pemikirannya sangat tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu ketika ia kuliah di Jerman pemikirannya mulai berubah. Buktinya ia tidak terpaku pada pemaknaan teks. Maka dari itu dalam pemaknaan suatu teks ia banyak mendapatkan inspirasi dari aliran hermeneutika objektivis yang menekankan pemaknaan pada maksud pengarang. Selain itu ilmu yang didapatkan selama di Barat menjadikannya sebagai penguat bangunan metodologi yang telah ada dalam tradisi keilmuan Islam.¹⁰

Selama menempuh pendidikan di Barat, Sahiron Syamsuddin banyak bertemu dengan para pemikir Barat yang mendalami kajian Islam. Di sana, ia tidak hanya fokus pada studi-studi keislaman, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang hermeneutika. Ketertarikannya pada berbagai bidang ilmu tidak terlepas dari perannya sebagai seorang penafsir. Oleh karena itu,

⁹ Zulfā, *Hermeneutika Al-Qur’an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia)*, h. 39.

¹⁰ Syafirin, “*Pembacaan Progresif Ayat Feminis*,” h. 172.

dengan bekal keilmuannya dan komitmen intelektual yang kuat, ia mengangkat sebuah tema besar yang menjadi fokus perhatiannya, yaitu Islam dengan visi al-Qur'an sebuah gagasan yang menekankan pentingnya penafsiran ulang teks al-Qur'an oleh setiap generasi untuk menggali makna ideal yang terkandung di dalamnya.¹¹

Pada bulan Juli 2010 ia menyelesaikan pendidikan Pasca S3 di Universitas Frankfurt Jerman.¹² Di tahun yang sama ia juga diamanahkan sebagai Wakil Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah. Pada tahun 2013 2015 ia menjabat sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga dan berhasil meraih penghargaan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Selain itu, ia juga diangkat sebagai ketua Program Pascasarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015-2016. Pertengahan tahun 2016 ia dilantik sebagai Wakil Rektor II UIN Sunan Kalijaga hingga bulan Februari 2020.¹³ Tahun 2022 ia dinobatkan sebagai guru besar Ilmu Tafsir oleh Ketua Senat UIN SUKA.¹⁴ Kemudian ia juga pernah Indonesia Consortium.¹⁵ Menjabat sebagai ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) se Indonesia sampai sekarang, dan ia juga pernah menjadi Steering Committee di Netherlands Indonesia Consortium.

¹¹ Malula, "Ma'na Cum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," h. 31.

¹² Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," h. 252.

¹³ Syamsuddin, Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis, h. 487

¹⁴ Zulfa, Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia), h. 40.

¹⁵ Syafirin, "Pembacaan Progresif Ayat Feminis," h. 172.

Selain aktif di dunia akademik dan mengemban berbagai amanah jabatan, ia juga mendirikan sebuah pondok pesantren bernama Baitul Hikmah. Melalui hal ini, Sahiron menunjukkan bahwa menempuh pendidikan di Barat tidak berarti melemahkan keimanan terhadap agama, justru sebaliknya, memperkuatnya melalui pendalaman ilmu yang komprehensif.¹⁶ Alasan ia mendirikan pondok pesantren Baitul Hikmah dikarenakan atas permintaan dari masyarakat di sekitar rumahnya, agar mengadakan pengajian seperti di pesantren. Pengajian itu pada mulanya dilaksanakan seminggu sekali. Namun, seiring berjalannya waktu setelah beberapa tahun didirikannya pondok pesantren banyak mahasiswa yang ingin belajar di pesantren tersebut. Sampai saat ini santri yang belajar di sana berjumlah 103 orang.¹⁷ Di pesantren Baitul Hikmah, ia mengajarkan hermenutika Gracia dan teks klasik. Selain itu ia juga menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dilakukannya karena kegelisahan akademik serta respon terhadap fenomena yang berkembang. Maka dari itu ia tercatat sebagai seorang intelektual muslim yang sangat produktif.¹⁸

¹⁶ Ahmad Roisy Arrasyid, Skripsi: Kontroversi Hermeneutika Al-Qur'an Sebagai Metodologi Menafsirkan Al-Qir'an (Analisis Pemikiran Sahiron Syamsuddin Dan Adian Husaini) (Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 92.

¹⁷ Zulfa, Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia), h. 40.

¹⁸ Robikah, "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur'an: Pendekataan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," h. 44.

Sahiron Syamsuddin dikenal luas sebagai seorang akademisi dan intelektual yang memiliki kepakaran dalam bidang studi tafsir dan hermeneutika al-Qur'an. Hal ini tercermin dari kiprahnya dalam kehidupan sosial, dunia akademik, perjalanan karier, serta sejumlah karya ilmiah yang telah ia hasilkan. Dalam ranah akademik, ia diakui sebagai salah satu pakar dalam bidang hermeneutika al-Qur'an.¹⁹ Selain bidang akademik ia juga aktif menulis, sehingga banyak melahirkan karya tulis ilmiah.

Menurut Imarotuz Zulfa karya Sahiron Syamsuddin terbagi ke dalam 4 aspek:

Karya Tulis Berbentuk Buku Referensi

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk buku referensi yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Intererotasi Outsider atas al-Qur'an* diterbitkan oleh Suka Press UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Buku ini merupakan terjemahan dari karya Karel Steenbrink seorang orientalis dari Belanda yang berjudul *The Jesus Verses of The Qur'an*.
- b. Buku yang berjudul *Hermeneutika dan Perkembangan Ulumul Qur'an* diterbitkan oleh Pesantren Nawasea Press pada tahun 2017. Buku ini memuat teori ma'na cum maghza secara lengkap serta definisi, sejarah dan tokoh tokoh hermeneutika.²⁰

¹⁹ Aisha, Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Al-Baqarah [2]: 208, hlm. 28.

²⁰ Zulfa, Hermeneutika Al-Qur'an Modern (Studi Kasus Pemikiran Sahiron Syamsuddin di Indonesia),” hlm. 40.

Karya Tulis Berbentuk Buku Monograf

a. Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk buku monograf yaitu:

- 1) Buku monograf yang berjudul *Membangun Epistemologi Pesantren: Studi Atas Kajian Kepesantrenan Pada Perguruan Tinggi Islam* diterbitkan oleh Eduvision pada tahun 2018. Buku ini memuat penelitian Sahiron Syamsuddin bersama Affandi Muchtar dan Adib. Penelitian ini menjelaskan seberapa besar eksistensi dunia kepesantrenan yang ada dalam perguruan tinggi.
- 2) Buku monograf yang berjudul *Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Umat* diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata pada tahun 2020. Buku ini berupa kumpulan artikel singkat Sahiron Syamsuddin dari berbagai diskusi, seminar, dan perkuliahan. Buku ini membahas tentang interpretasi terhadap teks keagamaan yang berkaitan dengan judul tersebut.

b. Karya Tulis Berbentuk *Book Chapter*

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk *book chapter* yaitu:

- 1) Buku yang berjudul *Muslim Christian Relations Observed: Comparative Studies from Indonesia and the Netherlands* diterbitkan pada tahun 2014 oleh Evangelische Verlagsanstalt, Germany. Buku ini membahas lima sub tema yaitu identitas, agama dan negara, gender, hermeneutika dan teologi dialog.
- 2) Buku yang berjudul *Klaim Kebenaran Agama yang Eksklusif Menurut Al Quran: Aplikasi Pendekatan Mana Cum Maghza pada*

QS 2:111-113 diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata pada tahun 2020. Buku ini berisi penjelasan Sahiron Syamsuddin mengenai klaim kebenaran suatu agama yang dapat menimbulkan fanatisme berlebihan dan mengakibatkan intoleransi.²¹

c. Karya Dalam Bentuk Jurnal Ilmiah

Karya Sahiron Syamsuddin dalam bentuk jurnal ilmiah yaitu:

- 1) Jurnal ilmiah yang berjudul Struktur Organisasi Pesantren Salafi di Cirebon Studi Atas Pondok Pesantren Assunnah Kalitanjung dan pondok pesantren Dhiyaus Sunnah Dukuh Semar Cirebon. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2016. Di sini Sahiron Syamsuddin meneliti sistem organisasi pada pondok pesantren salafi.
- 2) Jurnal ilmiah yang berjudul Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2019. Di sini Sahiron Syamsuddin membahas pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji teks tafsir dengan pendekatan kritis historis interpretatif.²²

Selain karya Sahiron Syamsuddin yang terbagi ke dalam 4 aspek di atas, terdapat karya ilmiah lainnya yang mencakup buku, artikel, tesis maupun disertasi, yaitu:

²¹ Zulfa, h. 41.

²² Zulfa, h. 42

- a. Buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Buku ini diterbitkan oleh Tiara Wacana di Yogyakarta pada tahun 2002.
- b. Buku yang berjudul *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer* diterbitkan oleh ELSAQ Press pada tahun 2004.
- c. Buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Buku ini diterbitkan oleh Teras di Yogyakarta pada tahun 2007.
- d. Buku yang berjudul *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis* diterbitkan oleh ELSAQ Press di Yogyakarta pada tahun 2010.²³
- e. Buku yang berjudul *Islam, Tradisi dan Peradaban* ditulis pada tahun 2012.²⁴
- f. Artikel yang berjudul *Bint al-Shati' on Asbab al-Nuzul* ditulis pada tahun 1998 dalam jurnal *Islamic Quarterly* XLII.
- g. Artikel yang berjudul *Muhkam and Mutashābih: An Analytical Study of al-Tabari's and al-Zamakhshari's Interpretations of Q.3:7,* ditulis pada tahun 1999 dalam *Journal Qur'anic Studies*. Artikel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Turki oleh Zulfikar Durmus dengan judul *Ali Imran Sures'nin 7 Ayetindeki Muhkemat Ve Mutesabihat Iliskini Taberi Ve Zemahseri'nin Goruslerinin Analitik Bir incelemeesi*, yang kemudian dimuat dalam jurnal *Dinbilimleri Akademik Arastirma Dergisi* tahun 2002.

²³ Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," h. 252.

²⁴ Afiah, Skripsi: *Reinterpretasi Makna Qital QS. 22: 39 (Studi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesian*, h. 36.

- h. Artikel yang berjudul *Abu Hanifah's Use of the Solitary Hadith as a Source of Islamic Law,*” diterbitkan dalam *Jurnal Islamic Studies* pada tahun 2001. Artikel ini diterjemahkan dalam bahasa Turki oleh Abdullah Kahraman dengan judul *Ebu Hanife'nin Ahad Hadisi Islam Hukukunun bir Kaynagi Olarak Kullanmasi* yang terbit di *jurnal Ilahiyat Fakultesi Dergisi VII* pada tahun 2003.²⁵
- i. Tesis yang berjudul *An Examination of Binti al Sahthi's method of interpreting the Qur'an* diterbitkan oleh *Indonesia Academic Society* dan *Titian Ilahi Pers* di *Yogyakarta* tahun 1999. Tesis ini dibuat pada saat ia menempuh pendidikan S2 di *Kanada* pada tahun 1998.
- j. Disertasinya yang berjudul *Die Koranhermeneutik Muhammad Šahrurs und ihre Beurteilung aus der Siht muslimischer Autoren: Eine kritische Untersuchung* diterbitkan oleh *Ergon Verlag* di *Wurzburg* tahun 2009. Disertasi ini disusun pada saat ia menempuh pendidikan S3 di *Otto Friedrich University of Bamberg Germany*.²⁶

Berdasarkan pemaparan biografi Sahiron Syamsuddin diatas, dapat disimpulkan bahwa Sahiron Syamsuddin merupakan seorang tokoh akademisi yang mendalami studi tafsir dan hermeneutika al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan pendidikannya yang begitu panjang, mulai dari belajar agama di lingkungan keluarga hingga mencapai gelar S3. Selain itu ia juga memiliki berbagai aktivitas di universitas seperti diamanahkan

²⁵ Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis*, h. 487.

²⁶ Aisha, *Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Al-Baqarah [2]: 208*, h. 29.

menjadi Wakil Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah. Selain di universitas tersebut, ia juga banyak menduduki berbagai jabatan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga, dan sebagainya. Adapun aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai pendiri dari pondok pesantren Baitul Hikmah. Disana ia mengajarkan hermenutika Gracia dan teks klasik. Pondok pesantren tersebut ia dirikan atas permintaan dari masyarakat di sekitar rumahnya, agar mengadakan pengajian seperti di pesantren. Selanjutnya Sahiron Syamsuddin juga dikenal sebagai tokoh yang aktif menulis, macam karya ilmiah seperti buku, artikel dan sebagainya. Sehingga dengan keilmuan yang diperolehnya, ia banyak menerbitkan berbagai macam karya ilmiah seperti buku, artikel dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini mencakup tesis, skripsi, jurnal serta literatur lain yang berkaitan dengan penafsiran *وَاضْرُؤْهُنَّ* dan teori *ma'na cum maghza*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam sebuah penelitian karena berperan dalam menyusun serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan, terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam proses

pengumpulan data, antara lain observasi dan dokumentasi.²⁷ Pertama, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Dalam konteks penelitian kepastakaan ini, observasi tidak dilakukan terhadap objek di lapangan, melainkan terhadap teks-teks tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dipahami sebagai proses pengamatan sistematis terhadap gejala atau informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, baik berupa kitab tafsir, karya ilmiah, buku, jurnal, maupun literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Aktivitas observasi dilakukan dengan menelaah secara kritis isi dan konteks dari makna kata *واضْرُبُوهُنَّ* dalam QS. An-Nisa' ayat 34 serta menganalisis bagaimana kata tersebut diolah dalam berbagai sumber, khususnya melalui pendekatan teori *ma'na cum maghza* dari Sahiron Syamsuddin. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini menjadi instrumen penting untuk memperoleh data yang valid dan bermakna mengenai makna kata dalam konteks teori *ma'na cum maghza* dari Sahiron Syamsuddin.

Kedua, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber, baik tertulis, visual, maupun lisan, yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Zuriah menjelaskan

²⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, ed. Tim UB Press, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.65.

²⁸ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.13.

bahwa dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui berbagai peninggalan tertulis, seperti dokumen arsip, buku, teori, pendapat, dalil, maupun hukum yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.²⁹ Dalam konteks ini, dokumen berfungsi sebagai rekam jejak dari suatu peristiwa, pemikiran, atau aktivitas yang terdokumentasikan secara sistematis. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun karya intelektual lain yang memiliki nilai ilmiah.³⁰

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi teknik utama dalam pengumpulan data berupa, karena pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber-sumber dokumentasi mencakup kitab tafsir, buku teori, karya ilmiah, dan literatur relevan lainnya yang mendukung analisis kata *وَاضْرِبُوهُنَّ* dalam QS. An-Nisa' ayat 34 teori *ma'na cum maghza* dari Sahiron Syamsuddin. Metode ini menggantikan peran observasi dan wawancara dalam penelitian lapangan, namun tetap memberikan analisis mendalam terhadap data yang dikaji secara kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Menentukan tema yaitu *وَاضْرِبُوهُنَّ* dalam QS. An-Nisa' ayat 34.
2. Mencari makna *وَاضْرِبُوهُنَّ* di dalam kamus *Lisān Al-'Arab*.

²⁹ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan : Teori-Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).

³⁰ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.14.

3. Mencari sumber yang dibutuhkan oleh teori *ma'na cum maghza* untuk mengaplikasikan makna *وَاضْرِبُوهُنَّ* seperti kitab tafsir, hadis, puisi.
4. Memaparkan makna *وَاضْرِبُوهُنَّ* dengan menggunakan teori *ma'na cum maghza*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelola, menyusun, dan mengklasifikasikan data guna memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan yang hendak dijawab. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada teori *ma'na cum maghza*, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Menganalisa makna historis (*al-ma'na al-tārikhī*) yang dilakukan dengan menelusuri bahasa dalam al-Qur'an menggunakan kamus klasik seperti *Lisān Al-'Arab*. Selanjutnya dilakukan analisis intratekstualitas dengan membandingkan suatu ayat dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Setelah itu dilakukan analisis intertekstualitas dengan merujuk sumber lain yang berkaitan dengan kata yang dicari seperti puisi Arab dan hadis. Terakhir dilakukan analisis historis secara makro dan mikro untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Menganalisa signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tārikhī*). Dari pemaknaan yang sudah dikaji pada langkah-langkah sebelumnya

dan diambil beberapa poin yang bisa diambil sebagai pesan utama pada ayat-ayat tersebut.

- c. Menganalisa signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrik almu'āsir*) dengan tujuan untuk mengembangkan ayat tersebut sesuai dengan konteks kekinian.

